

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI ERA DIGITAL

Mutia Yanda¹, Renita Winarwan², Tin Rustini³mutiarayanda1@upi.edu¹, renitawinarwan04@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak di era digital, memengaruhi berbagai aspek perilaku mereka, termasuk pola komunikasi, persepsi diri, dan interaksi sosial. Di satu sisi, platform seperti Instagram dan YouTube menyediakan konten edukatif yang dapat memperluas pengetahuan. Penggunaan berlebihan juga berisiko menghambat perkembangan psikologis dan sosial anak, khususnya dalam hal keterampilan komunikasi tatap muka dan pengelolaan emosi. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam membimbing penggunaan media sosial secara bijaksana, sehingga anak-anak dapat menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan hubungan sosial nyata. Melalui pendekatan kolaboratif, anak-anak diharapkan mampu mengadaptasi teknologi secara positif tanpa mengabaikan pengembangan keterampilan sosial yang penting.

Kata kunci: Media sosial, perilaku anak, perkembangan digital

Abstract

Social media has become a significant part of children's lives in the digital era, influencing various behavioral aspects, including communication patterns, self-perception, and social interactions. On one hand, platforms like Instagram and YouTube offer educational content that can broaden knowledge. However, excessive usage risks hindering children's psychological and social development, especially in face-to-face communication skills and emotional management. Parental and educational guidance is essential in encouraging responsible social media use, helping children balance digital interactions with real-world social relationships. Through a collaborative approach, children are expected to adapt to technology positively while still cultivating essential social skills.

Keywords: Social media, child behavior, digital development

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author**Publish by:**

Departemen Ilmu Pendidikan, Cahaya Ilmu Bangsa, Sindoro, Jurnal Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya bagi orang dewasa tetapi juga anak-anak. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube yang secara luas digunakan untuk berbagi informasi, berinteraksi, serta menghibur, kini menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan, dan bahkan untuk belajar. Paparan media sosial yang begitu intens juga menimbulkan dampak signifikan pada perilaku anak-anak, baik secara positif maupun negatif (Mawardha dkk., 2023). Hal ini menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak, terutama orang tua, pendidik, dan ahli perkembangan anak, yang mempertanyakan pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak di masa depan.

Perilaku anak yang dipengaruhi oleh media sosial meliputi berbagai aspek, termasuk pola komunikasi, interaksi sosial, serta persepsi diri. Media sosial sering kali menghadirkan berbagai konten yang dapat memengaruhi cara pandang anak-anak terhadap dunia di sekeliling mereka,

termasuk dalam hal moralitas, norma sosial, dan nilai-nilai. Di satu sisi media sosial memungkinkan anak-anak untuk terhubung dengan berbagai budaya dan gagasan yang memperkaya wawasan mereka, di sisi lain penggunaan media sosial secara berlebihan juga berpotensi mengganggu perkembangan psikologis dan sosial anak, terutama jika anak belum mampu menyaring atau mengkritisi informasi yang diterima. Misalnya, paparan terhadap citra tubuh ideal yang sering diangkat di media sosial dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap diri

sendiri dan bahkan mengarah pada perilaku yang merugikan, seperti rendahnya kepercayaan diri atau kecemasan sosial.

Media sosial juga dapat mempengaruhi cara anak-anak berinteraksi dengan lingkungannya. Anak yang terlalu sering menghabiskan waktu di media sosial cenderung mengurangi interaksi langsung dengan teman sebaya, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial. Menurut Hardiansyah (2024) Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan komunikasi tatap muka, empati, serta kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Fenomena ini juga berhubungan dengan risiko kecanduan media sosial, di mana anak-anak menjadi sangat bergantung pada validasi dari pengguna lain melalui "likes" atau komentar positif, yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan emosional mereka.

Media sosial juga memiliki dampak positif jika digunakan secara bijaksana dan terarah. Banyak platform yang menawarkan konten edukatif yang dapat mendukung proses belajar anak, misalnya melalui video sains, tutorial seni, atau materi interaktif lainnya. Anak-anak yang memiliki akses ke konten positif di media sosial dapat mengembangkan minat dan bakat baru, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai bidang pengetahuan (Nurkaidah & Bahri, 2024). Penting bagi orang tua dan pendidik untuk membimbing anak dalam memilih konten yang sesuai dan memastikan penggunaan media sosial tidak menggantikan aktivitas penting lainnya, seperti belajar, bermain, dan berinteraksi dengan keluarga.

Mengingat dampak yang begitu luas dari media sosial terhadap perilaku anak, diperlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak untuk mengelola dampak tersebut secara efektif. Orang tua, guru, dan pemerintah perlu bekerja sama dalam memberikan panduan yang jelas tentang penggunaan media sosial pada anak-anak, sekaligus membangun lingkungan yang aman dan mendukung agar anak-anak dapat memanfaatkan media sosial secara positif. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan anak dan untuk merancang strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan di era digital ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk meninjau pengaruh media sosial terhadap perilaku anak-anak di era digital. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terkait dengan media sosial dan perilaku anak, termasuk aspek-aspek seperti kecanduan media sosial, perkembangan psikososial, dan dampak perilaku digital pada anak. Penelitian ini juga akan memetakan berbagai jenis perilaku yang dipengaruhi oleh media sosial, seperti keterampilan sosial, empati, citra diri, dan perkembangan emosional. Selain itu, pendekatan ini akan mengeksplorasi dampak media sosial dari perspektif perkembangan anak, serta memperhatikan faktor-faktor yang memediasi pengaruh tersebut, seperti durasi penggunaan, jenis konten, dan pengawasan orang tua.

Penelitian akan menilai efektivitas dan implikasi media sosial terhadap perkembangan perilaku anak dalam konteks positif dan negatif. Analisis akan mempertimbangkan bagaimana media sosial dapat mendukung interaksi sosial dan belajar jika digunakan secara bijak, namun juga akan meninjau risiko-risiko seperti pengaruh negatif pada kepercayaan diri dan interaksi sosial tatap muka. Dalam penelitian ini, literatur yang relevan akan dikumpulkan melalui berbagai basis data elektronik dengan kata kunci yang sesuai, seperti "dampak media sosial", "perilaku anak", "perkembangan digital", dan "penggunaan media sosial oleh anak-anak". Studi- studi

yang dipilih kemudian akan dianalisis dan disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik ini.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Relevansi topik, di mana literatur yang dipilih harus berhubungan erat dengan dampak media sosial terhadap perilaku anak; 2) Ketersediaan data empiris atau hasil studi lapangan yang mendukung temuan terkait perilaku anak di lingkungan digital; 3) Konteks geografis yang sesuai, dengan fokus pada penelitian yang dilakukan di Indonesia atau di negara-negara dengan kondisi penggunaan media sosial yang mirip; 4) Bahasa, yakni literatur dapat dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan 5) Periode publikasi dalam 10 tahun terakhir agar dapat merefleksikan tren dan dampak terbaru dari media sosial terhadap perilaku anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anak merupakan hal yang tak terhindarkan. Saat ini, teknologi telah mengubah cara berpikir dan gaya hidup masyarakat secara mendalam. Banyak anak-anak cenderung meniru gaya hidup yang jauh berbeda dari budaya dan tradisi lokal. Teknologi informasi khususnya media sosial, menjadi salah satu platform yang paling banyak diakses, membuat berbagai aktivitas lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya teknologi diciptakan untuk meringankan aktivitas manusia, lahir dari ide-ide kreatif yang bertujuan menyederhanakan tugas sehari-hari, dan kini berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Namun disamping itu, teknologi khususnya media sosial memiliki dampak yang mencolok terhadap perilaku anak-anak di masa kini. Sejalan dengan penelitian oleh Zis dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa perilaku komunikasi generasi milenial dan Z telah berubah dari interaktif menjadi lebih pasif akibat penggunaan perangkat digital khususnya media sosial yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam komunikasi online, interaksi tatap muka menjadi sangat berkurang.

Pada era digital seperti saat ini, penggunaan media sosial di kalangan anak-anak telah menjadi topik yang semakin penting, terutama menyoroti dampaknya terhadap perilaku sosial dan emosional mereka. Media sosial berpotensi mempengaruhi cara anak-anak berkomunikasi, berinteraksi, serta membentuk pola hubungan sosial mereka. Handayani dkk (2022) mengemukakan bahwa media sosial dapat mengubah

cara anak-anak mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang lain di sekitar mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk (2023) bahwa penggunaan media sosial di kalangan siswa dapat mengubah pola komunikasi mereka secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk lebih terbuka dan ekspresif saat berkomunikasi di media sosial, namun disisi lain beberapa siswa mengalami penurunan interaksi langsung atau tatap muka. Hal ini menandakan bahwa media sosial memainkan peran besar dalam membentuk pola komunikasi dan interaksi sosial anak-anak dan remaja, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi cara mereka membangun hubungan sosial dan mengembangkan keterampilan emosional mereka di dunia nyata.

Pengaruh media sosial terhadap perilaku komunikasi membawa dampak yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam hal perkembangan sosial emosional anak-anak. Ketika interaksi mereka lebih banyak terjadi di dunia maya, anak-anak cenderung kurang terlatih dalam keterampilan sosial langsung, seperti membangun empati, memahami bahasa tubuh, dan mengelola percakapan tatap muka. Keterbatasan interaksi nyata ini dapat menghambat kemampuan anak untuk mengembangkan ikatan emosional yang lebih mendalam dan sehat dengan orang-orang di sekitar mereka. Pebriani dan Darmiyanti (2024) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi termasuk media sosial, telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dan berkomunikasi. Media sosial tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif anak, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Lebih dari itu bahkan penelitian Najibullah dkk (2023) menjelaskan bahwa akibat keakraban anak dengan media sosial sejak kecil secara tidak langsung hal ini berpengaruh pada kepribadian mereka, sehingga lama kelamaan media sosial pun menjadi candu bagi anak-anak.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari

penggunaan media sosial terhadap anak-anak. Orang tua dan guru

perlu berperan aktif dalam mendampingi anak-anak dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mendorong interaksi tatap muka di antara anak-anak dan teman-teman mereka, sehingga mereka tetap dapat mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan. Khususnya orang tua juga perlu mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara interaksi daring dan interaksi langsung, serta membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku di media sosial. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Penelitian oleh Setiawan dkk (2019) yakni pentingnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam penggunaan media sosial untuk meminimalkan dampak negatif terhadap pembentukan akhlak anak. Selain itu, penelitian oleh Setyaningsih dan Setyowatie (2023) menerangkan bahwa pembimbingan penggunaan gadget dan media sosial dapat membantu anak-anak untuk kembali ke interaksi sosial yang lebih nyata, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka.

Pendekatan kolaboratif antara orang tua, guru, dan anak-anak dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media sosial (Syamli dkk, 2023). Penting juga bagi orang tua dan guru untuk memberi contoh yang baik dalam penggunaan teknologi. Dengan upaya berkelanjutan dalam pendidikan, pengawasan, dan komunikasi terbuka, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Sejalan dengan penjelasan Baharun dan Finori (2019), yakni pendekatan pendidikan yang melibatkan kolaborasi antara kemajuan teknologi dan pendidikan anak sangat penting untuk mengoptimalkan dampak positif dari media sosial. Orang tua perlu memberikan bimbingan yang tepat dan mendidik anak-anak tentang penggunaan media sosial yang sehat dan aman. Zakiah dkk (2022) menerangkan bahwa pengasuhan positif dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang risiko yang terkait dengan penggunaan media digital, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam membimbing anak-anak mereka. Sehingga anak akan mampu beradaptasi dengan baik di era digital yang terus berkembang, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, dan membuat keputusan yang bijak dalam berinteraksi di media sosial.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi khususnya media sosial, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan anak-anak di era digital saat ini. Meskipun teknologi diciptakan untuk mempermudah aktivitas sehari-hari, penggunaannya yang berlebihan dapat mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial anak, sehingga mereka cenderung kurang terampil dalam keterampilan sosial yang esensial. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang lebih banyak terjadi di dunia maya dapat menghambat kemampuan anak untuk membangun hubungan emosional yang sehat dan mendalam dengan orang-orang di sekitar mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendampingi anak-anak dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak. Melalui bimbingan dan pengawasan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak menjaga keseimbangan antara interaksi daring dan tatap muka. Penting bagi mereka untuk mengedukasi anak-anak tentang konsekuensi perilaku di media sosial dan untuk mendorong keterlibatan dalam aktivitas sosial yang nyata. Dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan orang tua, guru, dan anak-anak, diharapkan anak-anak dapat belajar menggunakan media sosial secara positif tanpa mengabaikan keterampilan sosial yang vital. Jika anak-anak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, mereka akan mampu beradaptasi dengan baik di dunia yang terus berkembang, menjalin hubungan yang sehat, serta membuat keputusan yang bijak dalam berinteraksi di media sosial. Dengan demikian, kita dapat berharap bahwa generasi mendatang akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan emosional yang kuat, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era digital ini.

Daftar Pustaka

- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart techno parenting: Alternatif pendidikan anak pada era teknologi digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52-69.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362-11369.
- Hardiansyah, R. (2024). Dampak Interaksi dengan Gadget Terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal of Education and Culture*, 4(1), 13-20.
- Hasibuan, S. R., Sumanti, S. T., & Rozi, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Komunikasi Siswa Sma Ar-Rahman Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(5), 1411-1418.
- Mawardha, S. N., Lestari, A. P., & Bekti, A. A. (2023). PERUBAHAN SOSIAL DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA PERILAKU JAM TIDUR GENERASI Z. *Jurnal Socia Logica*, 3(4), 164-174.
- Najibullah, N. A. Z., Al-Kautsar, F., Insani, A. N., & Setiabudi, D. I. (2023). Hubungan Media Sosial di Era Digital Terhadap Moralitas Anak Bangsa Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 159-169.
- Nurkaidah, N., & Bahri, S. (2024). Perubahan Sosial Fenomena Media Sosial Digitalisasi terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah di Depok. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2646-2659.
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 9-9.
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA:(STUDI KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN FIKAR SCHOOL). *Mozaic: Islam Nusantara*, 5(1), 73-84.
- Setyaningsih, E., & Setyowatie, D. (2023). Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Serta Media Sosial di Kalangan Anak-anak dan Remaja. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 64-71.
- Syamli, A., Rahmah, L., & Fajrotin, F. I. (2023). Peran Orang Tua dan Pendidikan Anak di Era Digital Peran Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Era Digital di Desa Ketawang Daleman Ganding. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(01), 221-242.
- Kesadaran Pengasuhan Anak di Era Digital pada Orang Tua di Desa Pasirtanjung, Tanjungsari, Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 46-50).
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.